

Nama : Hifi Mar'atus Solichah
NIM : 202310300511015
Prodi : DIII-Keperawatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi salah satu penyakit kronis yang paling banyak dialami oleh lanjut usia dan menjadi masalah kesehatan utama baik secara nasional maupun global. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg yang berlangsung secara menetap dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta gangguan ginjal oleh Yonata & Pratama, (2016). Pada kelompok lansia, hipertensi sering tidak menunjukkan gejala yang jelas sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya hingga terjadi komplikasi, sehingga penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* (Istichomah, 2020).

WHO (2023) melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi di dunia mencapai 1,28 miliar orang, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. Di Indonesia, prevalensi hipertensi tergolong tinggi, yaitu sebesar 34,1%, dan hipertensi menjadi salah satu penyakit paling umum pada lansia. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada kelompok usia lanjut (Lubis et al., 2023a).

Salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi hipertensi adalah kebiasaan merokok. Kandungan nikotin dan karbon monoksida dalam rokok diketahui dapat meningkatkan tekanan darah melalui stimulasi sistem saraf simpatis, peningkatan denyut jantung, vasokonstriksi, serta kerusakan endotel pembuluh

darah yang berujung pada aterosklerosis oleh Lubis et al., (2023b). Kombinasi antara kebiasaan merokok dan hipertensi secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, dan kematian dini, terutama pada lansia yang telah mengalami penurunan fungsi fisiologis akibat proses penuaan (Yulianingrum, 2021).

Meskipun dampak merokok terhadap hipertensi telah banyak diketahui, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang tetap mempertahankan kebiasaan merokok meskipun telah didiagnosis hipertensi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa lansia sebenarnya telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya merokok dan hipertensi, namun pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku. Kebiasaan yang telah berlangsung lama, rasa nyaman, faktor psikologis, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi alasan utama lansia sulit berhenti merokok (Supriadi et al., 2023).

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting dalam praktik keperawatan, karena perawat memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan holistik yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Namun, pendekatan keperawatan yang selama ini dilakukan sering kali masih berfokus pada edukasi umum dan belum sepenuhnya mempertimbangkan pengalaman subjektif lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai perokok dengan penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intervensi kesehatan yang diberikan dengan respons perilaku lansia dalam kehidupan nyata (Wijayanti, 2023).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hubungan kuantitatif antara kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi, sementara penelitian

yang menggali pengalaman hidup lansia secara mendalam terkait makna merokok, persepsi terhadap penyakit hipertensi, serta peran dukungan keluarga masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman subjektif lansia sangat penting sebagai dasar dalam merancang intervensi keperawatan yang lebih personal, empatik, dan efektif (Fadli, 2021).

Keunikan penelitian ini terletak pada penggalian pengalaman seorang lansia yang tetap merokok meskipun telah didiagnosis hipertensi, dengan menelaah latar belakang kebiasaan merokok, pemahaman terhadap penyakit, serta peran dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami lansia tidak hanya sebagai penderita penyakit kronis, tetapi sebagai individu dengan pengalaman, kebiasaan, dan makna tersendiri terhadap perilaku kesehatannya.

Selain itu, studi kualitatif internasional menunjukkan bahwa pengalaman individu lansia dalam mengelola hipertensi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap penyakit dan kebiasaan hidup yang telah berlangsung lama, termasuk merokok, lansia seringkali memiliki pandangan subjektif terhadap risiko kesehatan dan memilih mempertahankan kebiasaan merokok sebagai bagian dari identitas diri atau strategi koping terhadap stres, bahkan ketika mengetahui dampak negatifnya terhadap tekanan darah. Bussel et al., (2019) yang menegaskan perlunya pendekatan keperawatan yang tidak hanya memberikan edukasi klinis tetapi juga memahami makna perilaku tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari pasien untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan personal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai pengalaman lansia dalam menjalani hidup sebagai perokok dengan penyakit hipertensi. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik keperawatan, khususnya dalam pengembangan pendekatan asuhan keperawatan yang lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan perilaku lansia secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai perokok yang menderita hipertensi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami pengalaman hidup lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai perokok yang menderita penyakit hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan latar belakang kebiasaan merokok Tn. S sejak usia muda hingga saat ini.
- b. Menggali persepsi lansia terhadap kebiasaan merokok dan kaitannya dengan kondisi kesehatannya.
- c. Mengidentifikasi dampak kebiasaan merokok terhadap kondisi hipertensi yang dialami lansia.
- d. Mengidentifikasi upaya atau strategi yang dilakukan Tn. S dalam mengelola hipertensinya di tengah kebiasaan merokok.
- e. Mengidentifikasi dukungan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap Tn. S dalam menghadapi kebiasaan merokok dan penyakit hipertensinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti:

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami persepsi serta pengalaman lansia perokok yang hidup dengan hipertensi, serta sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan:

Memberikan wawasan dalam pendekatan yang lebih empatik dan personal dalam edukasi serta penanganan lansia perokok dengan hipertensi, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan humanis.

